

# BAB I : PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Pemberian nutrisi yang tepat pada bayi dapat menambah peluang bayi untuk bertahan hidup, mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi pada periode kritis yaitu sampai bayi berusia dua tahun.<sup>1</sup> Pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%, capaian tersebut masih di bawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%.<sup>3</sup> UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya ASI saja selama paling sedikit 6 bulan, makanan atau minuman selain ASI seharusnya diberikan setelah anak berusia 6 bulan dan pemberiannya dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun.<sup>4</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.<sup>5</sup> Namun kenyataan di lapangan, pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan masih belum sesuai target yang diharapkan, dari data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3% mengalami penurunan dari Riskesdas 2013 yaitu 38%.<sup>6</sup> Namun pada tahun 2020 menurut Profil Kesehatan

Indonesia, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 66,1% akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu menjadi 56,9%.<sup>(7,8)</sup> Pada tahun 2020 dan 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dari data nasional yaitu masing-masing sebesar 77,6% dan 69,7%.<sup>(7,8)</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 69,9%. Dari 23 puskesmas yang ada di Kota Padang, puskesmas dengan pencapaian ASI eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Lubuk Begalung sebesar 87,1% dan yang terendah adalah Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 34,1%.<sup>9</sup> Pada tahun 2019 dan 2020 Puskesmas Lubuk Buaya juga termasuk ke dalam 3 puskesmas terendah cakupan ASI eksklusifnya yaitu masing-masing 52,0% dan 55,9%.<sup>9</sup> Di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang terendah cakupan pemberian ASI eksklusifnya yaitu kelurahan Parupuk Tabing.<sup>10</sup>

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djami dkk, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, dan paritas), karakteristik bayi (berat lahir dan cakupan imunisasi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan).<sup>11</sup>

Beberapa penelitian mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif mengakibatkan ibu tidak mengetahui manfaat memberikan ASI eksklusif dan tidak mempunyai motivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. <sup>(12, 13)</sup> Menurut beberapa penelitian mengatakan adanya hubungan antara

pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini disebabkan ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif karena ia akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibanding dengan ibu yang bekerja di luar rumah yang kebanyakan lebih memilih untuk memberikan susu formula karena keterbatasan waktu dan saran dari orang lain.<sup>(12, 14)</sup> Menurut beberapa penelitian menyebutkan adanya hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang berusia 25-30 tahun memiliki peluang keberhasilan ASI eksklusif yang lebih besar jika dibandingkan dengan ibu yang berusia >30 tahun karena ibu yang memiliki usia diatas 30 tahun memiliki jumlah anak yang lebih banyak sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai. Demikian juga dengan proporsi menyusui yang semakin menurun. Usia ibu dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif jika diimbangi dengan *support system* yang baik.<sup>(15, 16)</sup> Menurut penelitian Novita dkk, mengatakan adanya hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif, ini dikarenakan seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan dan menyusui mudah sekali mendapat provokasi, komentar yang kurang baik tentang ASI atau jadi demotivatid untuk memberikan ASI, sedangkan bagi ibu yang sudah pernah berpengalaman menyusui maka pada anak yang dilahirkan selanjutnya ibu akan melakukan hal yang sama yaitu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.<sup>17</sup>

Menurut beberapa penelitian terbaru, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan dukungan keluarga merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI. Dukungan keluarga salah satu hal terpenting untuk kesuksesan menyusui. Keluarga memberi memotivasi

serta semangat secara terus menerus agar ibu dapat menyusui anak selama 6 bulan atau lebih. (17, 18, 19)

Menurut beberapa penelitian mengatakan bahwa pelayanan kesehatan seperti frekuensi pemeriksaan kehamilan berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif karena semakin sering frekuensi pemeriksaan kehamilan akan semakin tinggi pemberian ASI eksklusif.<sup>20</sup> Kemudian konseling laktasi juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dapat menambah pengetahuan yang tepat kepada ibu tentang ASI eksklusif (21, 22), serta tempat persalinan dan penolong persalinan juga memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan dibantu oleh tenaga kesehatan seperti bidan atau dokter akan lebih terpapar informasi akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. (23, 24)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi Ibu yang memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.

- b. Diketahui distribusi frekuensi Ibu berdasarkan karakteristik ibu (pengetahuan, pekerjaan, usia, dan paritas) tentang ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Ibu berdasarkan lingkungan (dukungan keluarga) di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi Ibu berdasarkan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan dan konseling laktasi, di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan karakteristik ibu (pengetahuan, pekerjaan, usia, dan paritas) dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan lingkungan (dukungan keluarga) dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan dan konseling laktasi) dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puseksmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan juga penulis dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian di kemudian hari.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel yang diteliti yaitu Ibu yang mempunyai bayi usia 6-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner.



